PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, REPUTASI KAP, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun oleh :

Nama : Steffan Rahadian

Nomor Mahasiswa : 14312145

Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYARTA

2018

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, REPUTASI KAP, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Steffan Rahadian

Nomor Mahasiswa : 14312145

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Penulis,



(Steffan Rahadian)

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, REPUTASI KAP, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Steffan Rahadian

No.Mahasiswa : 14312145

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal..... 11/7/2018

Dosen Pembimbing,

(Dra. Marfuah M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, REPUTASI KAP, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AUDIT REPORT LOG PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh : **STEFFAN RAHADIAN**

Nomor Mahasiswa : **14312145**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 14 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP. .....

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

Halaman Motto

"Allah tidaklah membebani seseorang melaikan sesuai dengan kemampuannya." (QS. Al-Baqarah: 286)

"*Logic will get you from A to B. Imagination will take you everywhere*." (Albert Einstein)

"Janganlah bersedih, waktu mengambil seorang sahabat, dan waktu akan menggantikannya dengan sahabat yang lain. Berdamailah dengan waktu karena waktu akan menumbuhkan dan menyembuhkan." (Andrea Hirata))

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan anugrahnya, yang telah memberikan ketenangan, petunjuk, dan semangat serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pergantian Manajemen, Reputasi KAP, Spesialisasi Industri KAP, Efektivitas Komite Audit dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

Skripsi ini dibuat dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata-1 (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang baik secara langsung ataupun tidak telah membantu penulis dalam perkuliahan hingga saat penyelesaian skripsi ini, rasa syukur dan terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Allah SWT, yang selalu melindungi dan menerangi jalan saya disaat godaan datang.
2. Rasulullah SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang ini.

3. Orangtua tercinta, Srisusiani dan Hapsoro Iriawan, teladan yang selalu sabar dalam membibing penulis melalui tindakan maupun lisan dalam hidup maupun masa perkuliahan.
4. Ibu Dra. Marfuah M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang selama ini dengan sabar memberikan waktu, pikiran, dan tenaga sehingga skripsi penulis dapat selesai tepat waktu.
5. Bapak Nandang Sutrisno, SH, M.Hum, LLM., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak D. Agus Hardjito, Drs., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, pegawai, dan staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Cindy Kartika Sari, kakak yang selalu mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Dina, Nadia, dan Dini yang dengan murah hati menyumbangkan waktu, pikiran, dan keahlian mereka untuk membantu penulis menyelesaikan masalah dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Hermawati Septiana Putri yang tak kenal lelah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

12. Para sahabat, Apung, Oki, dan Ersa terimakasih untuk malam penuh tawanya, walaupun rasa kantuk dan lelah dari keseharian kita sering melanda.
13. Teman-teman KKN Unit 25, Dika, Renggi, Aca, bang Arief, Adel, Sri, Rahma, dan Avita, kenangan yang kita buat bersama tidak akan selalu tersimpan dalam hati.
14. Teman-teman angkatan 2014 FE Universitas Islam Indonesia, semoga kita dapat merengkuh kesuksesan dijalan kita masing-masing.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya serta permohonan maaf setulus hati atas kekurangan dalam penelitian ini. Untuk menyempurnakan penelitian ini, kritik dan saran dari pembaca sangatlah diperlukan.

Yogyakarta, 15 Juli 2018

Penulis,

Steffan Rahadian

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Halaman Motto v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv
Abstract xv
Abstrak xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA 6
2.1 Landasan Teori 6
2.1.1 Signalling Theory 6
2.1.2 Pengertian Audit Report Lag 6
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag 9
2.1.4 Pergantian Manajemen 9

2.1.5 Reputasi KAP 10
2.1.6 Spesialisasi Industri KAP 10
2.1.7 Efektifitas Komite Audit 11
2.1.8 Kepemilikan Institusional 11
2.2 Penelitian Terdahulu 12
2.3 Kerangka Penelitian 16
2.4 Hipotesis Penelitian 17
2.4.1 Pengaruh Pergantia Manajemen Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag 17
2.4.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag 18
2.4.3 Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Audit Report Lag .. 18
2.4.4 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Report Lag ... 19
2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag .. 20
BAB III METODE PENELITIAN 21
3.1 Penentuan Sampel 21
3.2 Metode Pengumpulan Data 22
3.3 Variabel Penelitian 22
3.3.1 Variabel Dependen 22
3.3.2 Variabel Independen 23
3.3.3 Variabel Kontrol 254
3.4 Metode Analisis Data 26
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 26
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 26
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda 27
3.4.4 Pengujian Hipotesis 28

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN 30
4.1 Statistik Deskriptif 30
4.2 Uji Asumsi Klasik 40
4.2.1 Uji Normalitas 40
4.2.2 Uji Multikoloniearitas 40
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas 43
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda 44
4.3.1 Uji Signifikansi F 46
4.3.2 Koefisien Determinasi (R Square) 46
4.3.3 Uji Signifikansi t 477
4.4 Pembahasan 48
4.4.1 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Audit Report Lag 48
4.4.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag 49
4.4.3 Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Audit Report Lag .. 50
4.4.4 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Report Lag ... 51
4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag .. 52
4.4.6 Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Audit Report Lag 52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 54
5.1 Kesimpulan 54
5.2 Keterbatasan dan Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 57

Daftar Tabel

Tabel 2.1..... 12

Tabel 3.1..... 21

Tabel 4.1..... 31

Tabel 4.2..... 34

Tabel 4.3..... 35

Tabel 4.4..... 36

Tabel 4.5..... 38

Tabel 4.6..... 38

Tabel 4.7..... 41

Tabel 4.8..... 42

Tabel 4.9..... 43

Tabel 4.10..... 44

Tabel 4.11..... 46

Daftar Gambar

Gambar 1 16

Daftar Lampiran

Lampiran 1 57

Lampiran 2 58

Lampiran 3 59

Lampiran 4 60

Lampiran 5 61

Lampiran 6 62

Lampiran 7 63

Lampiran 8 64

Lampiran 9 65

Lampiran 10 66

Abstract

This study aims to determine the effect of management switch, accounting firm's reputation, the industrial specialization of the accounting firm, the effectivnes of audit committee, and institutional ownership of the company towards audit report lag when profitability and company size act as the controlling variables. Population of this study are the mining companys which listed in Indonesia Stock Exchange in year 2015-2016. The data used in this study are secondary data. Method that used to analyze the data in this study is multiple linear regression analysis. The result indicates that there is no significant effect from the independent variables to audit report lag. However, there is a significant effect from one of the controlling variabel, in this case, profitability to audit report lag.

Keywords: audit report lag, management switch, accounting firm's reputation, industrial splecialization, effectiveness of audit committee, institusional ownership, profitability, and company size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektivitas komite audit, dan kepemilikan intitusional terhadap *audit report lag* dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel-variabel independent dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Akan tetapi salah satu variabel kontrol yaitu profitabilitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: audit report lag, pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan memiliki peran yang signifikan bagi pihak-pihak berkepentingan pada perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, terdapat empat karakteristik kualitatif yang membuat kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Audit menjadi sarana untuk menguji kualitas dari laporan keuangan. Proses audit tidak memakan waktu yang sedikit, terlebih lagi jika ingin mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini dapat mengancam relevansi dari laporan keuangan. Semakin lama keterlambatan, maka relevansi laporan keuangan akan semakin menurun (Jacqueline dan Apriwenni 2015). Kualitas dari laporan keuangan bukan satu-satunya faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan.

Batas waktu yang sudah ditentukan sebelumnya oleh Badan Pengawas Pasar Modal mengenai penyerahan laporan keuanga yang telah melalui proses audit bagi perusahaan *go public* adalah salah satunya. Faktor ini menjadi pengingat betapa pentingnya ketepatan waktu dalam penyelesaian proses audit. Menurut Badan Pengawas Pasar Modal atau BAPEPAM, dalam peraturan No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Keuangan Berkala, perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya

beserta laporan auditor independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya di akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. waktu yang dihabiskan dalam melakukan audit dari masa tahun buku berakhir sampai dikeluarkannya laporan audit tidak boleh melebihi ketentuan 90 hari tersebut. Menurut Petronila dalam Handoyo dan Fatmasari (2017) jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit selesai dilakukan disebut *audit report lag*. Ketentuan 90 hari ini berlaku untuk semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, tidak terkecuali perusahaan tambang. Untuk menekan resiko keterlambatan, pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan tambang perlu untuk dilaksanakan.

Audit report lag dapat terjadi karena adanya faktor – faktor. Menurut Ratna Sari dan Ghozali (2014), beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yaitu profitabilitas, slovabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan efektifitas komite audit terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengganti dan menambah faktor-faktor lain yang akan diuji pengaruhnya pada *audit report lag* dalam waktu serta ruang lingkup yang baru. Penulis akan merubah ruang lingkup penelitian serta memilih variabel-variebel dari penelitian terdahulu namun dengan data dari tahun 2015-2016 untuk menguji konsistensi dari pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *audit report lag*. Ruang lingkup baru yang dimaksud penulis adalah jenis perusahaan *go public*

yang bergerak di bidang industri pertambangan. Variabel-variabel yang akan diuji pengaruhnya dengan ruang lingkup *audit report lag* yang baru adalah pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektifitas komite audit, dan kepemilikan institusional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu adalah penambahan faktor, seperti kepemilikan institusional serta penggunanan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengambil judul : **"Pengaruh Pergantian Manajemen, Reputasi KAP, Spesialisasi Industri KAP, Efektifitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*?
2. Apakah reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*?
3. Apakah spesialisasi industri KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
4. Apakah efektifitas komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?

5. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh efektifitas komite audit terhadap *audit report lag*.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dapat menambah literasi pada ilmu pengetahuan, terutama tentang pengendalian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektifitas komite audit, dan ketepatwaktuan laporan keuangan, serta pengaruh mereka terhadap *audit report lag*.

2. Manfaat Praktis

   Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi tambahan bagi perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menekan *audit report lag*, terutama bagi perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Menurut Jacqueline dan Apriwenni (2015) *Signalling Theory* mengatasi masalah-masalah asimetri informasi dalam pasar. Teori ini menunjukan kuasa untuk menekan masalah-masalah asimetri informasi ini ada pada penyusun informasi itu sendiri. Teori ini mempunyai manfaat utama untuk mengemukakan akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sebagai sinyal dari perusahaan dalam informasi yang bermanfaat (Jacqueline dan Apriwenni 2015).

2.1.2 Pengertian Audit Report Lag

Audit report lag menurut Petronila dalam Handoyo dan Fatmasari (2017) adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit selesai dilakukan. Proses audit sendiri merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kredibilitas pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Handoyo dan Fatmasari (2017) terdapat delapan tahap pelaksanaan audit, yaitu:

1. Menerima atau melanjutkan klien

   Standar profesional mensyaratkan kantor akuntan publik untuk menetapkan kebijakan dan prosedur untuk menentukan apakah akan menerima klien baru dan mempertahankan klien yang telah

ada. Standar pengendalian mutu menyediakan petunjuk profesional berkenaan dengan keputusan untuk menerima dan melanjutkan klien dan perikatan. Menerima dan melanjutkan klien audit melibatkan elemen-elemen penting mengenai pemahaman bisnis dan industri, materialitas, resiko audit, dan pertimbangan jasa bernilai tambah.

2. Praperencanaan

   Secara umum terdapat 3 aktivitas praperencanaan, yaitu:

   a. Pemutakhiran pemahaman tentang klien atau mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang klien baru dan lingkungannya
   b. Menentukan kebutuhan tim audit
   c. Memastikan independensi tim audit dan kantor akuntan

   Karena pemahaman terhadap klien dan lingkugannya digunakan untuk menentukan resiko kesalahan saji material dan untuk menetapkan lingkup audit, maka auditor harus melakukan prosedur penentuan resiko untuk mendukung pemahaman tersebut.

3. Menetapkan materialitas dan menentukan resiko

   Tim audit harus membuat penentuan awal mengenai resiko bisnis klien dan menentukan materialitas. Tim audit tergantung pada pertimbangan ini sehingga kemudian menentukan resiko yang

berhubungan dengan kemungkinan adanya kesalahan saji material dalam laporan keuangan.

4. Merencanakan audit

   Perencanaan yang tepat adalah penting untuk memastikan bahwa audit dilaksanakan dengan cara yang efektif dan efisien.

5. Mempertimbangkan dan mengaudit pengendalian internal

   Pada saat memperoleh pemahaman tentang entitas dan lingkungannya, auditor seharusnya memperoleh pemahaman mengenai pengendalian internal.

6. Audit proses bisnis dan akun terkait

   Auditor biasanya menentukan resiko salah saji materi dengan memeriksa proses bisnis entitas atau siklus akuntansi. Auditor kemudian menentukan prosedur audit yang diperlukan untuk mengurangi resiko salah saji material ke tingkat yang lebih rendah dari akun-akun laporan keuangan yang terpengaruh oleh proses bisnis tertentu.

7. Menyelesaikan audit

   Setelah auditor selesai menguji saldo akun, kecukupan bukti yang dikumpulkan perlu dievaluasi. Auditor harus mendapatkan bukti kompeten yang cukup untuk mencapai dan membenarkan kesimpulan mengenai kewajaran laporan keuangan.

8. Mengevaluasi hasil dan menerbitkan laporan

Fase akhir dari proses audit adalah memilih laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Tujuan auditor pada saat menyelesaikan audit adalah untuk memastikan bahwa resiko salah saji material sampai ke tingkat yang dapat diterima sehingga laporan keuangan secara keseluruhan kemungkinan besar telah disajikan secara wajar.

Diharapkan dengan dijalankannya prosesdiatasi auditor dapat menghasilkan hasil yang berkualitas dan dalam waktu yang diharapkan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag

Audit report lag dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektifitasi komite audit, dan kepemilikan institusional. Faktor-faktor tersebut diyakini berasal dari internal (perusahaan) dan eksternal (KAP dan pihak yang lain). Faktor internal yang di sebutkan sebelumnya atara lain pergantian manajemen, efektifitas komite audit, dan kepemilkan institusional. Faktor eksternal yang disebutkan sebelumnya antara lain reputasi KAP dan spesialisasi industri KAP. Variabel atau faktor-faktor yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini berasal dari penelitian penelitian terdahulu mengenai *audit report lag* yang akan di jelaskan dalam pembahasan yang lebih lanjut.

2.1.4 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen menurut Budiartha, Artaningrum, dan Wirakusuma (2017) merupakan suatu upaya untuk melakukan perubahan

dalam perusahaan untuk mengubah kondisinya menjadi lebih baik. Keberadaan manajamen memang di perlukan secara konstan, namun penyesuaian terhadap individu yang mengisi posisi tersebut juga dapat dilakukan. Mengganti individu dengan individu lain yang dinilai memiliki potensi dan *skill set* yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri.

2.1.5 Reputasi KAP

Menurut Arents et al (2011) dalam Jacqueline dan Apriwenni (2015), KAP memiliki tanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang telah go public. KAP menjadi acuan dalam penelitian ini, karena pelaku proses audit yang di ukur disini adalah auditor yang telah bersertifikat. Penulis menggunakan KAP yang termasuk anggota Big Four dan yang tidak termasuk Big Four sebagai barometer untuk membedakan reputasi dari KAP itu sendiri.

2.1.6 Spesialisasi Industri KAP

Auditor dalam menjalankan praktik kerjanya bertemu dengan berbagai macam perusahaan. Keanekaragaman industri yang di geluti oleh klien KAP juga berarti cara atau pendekatan yang harus di berikan oleh auditor tidak selalu sama. Menurut Jacqueline dan Apriwenni (2015), jika KAP telah memiliki spesialisasi di industri tertentu, maka akan lebih mudah bagi KAP untuk menyelesaikan laporan audit. Laporan audit yang cepat selesai akan memperpendek audit report lag itu sendiri.

2.1.7 Efektifitas Komite Audit

Komite audit menurut Bursa Efek Jakarta adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang anggotanya diangkat dan di berhentikan oleh Dewan Komisaris itu sendiri. Menurut IKAI dalam Ratna Sari dan Ghozali (2014) dengan adanya komite audit kualitas pengawasan internal perusahaan, mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balance*, serta perlindungan pada *stake holders*. Rapat komite audit dapat dilakukan sekruang-kurangnya tiga sampai empat kali dalam setahun (Ratna Sari dan Ghozali 2014).

2.1.8 Kepemilikan Institusional

Menurut Tarjo (2008) dalam Asri dan Putri (2017) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Institusi-institusi ini tidak lain adalah investor yang memiliki kepentingan dalam perusahaan go public. Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi diperkirakan mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera (Asri dan Putri 2017). Hal ini dikarenakan, jika masa audit report lag panjang atau penyajian laporan keuangan yang tidak tepat waktu, hak pihak institusi untuk mengambil keputusan ekonomi akan terganggu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag bukanlah hal yang baru. Proses penelitian ini dijalankan oleh penulis dengan fakta tersebut sebagai salah satu fakta utama. Berikut adalah telaah singkat menegenai penelitian-penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitia Terdahulu

No	Judul	Variabel	Objek Penelitian	Hasil
1	PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Arl) PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (Handoyo dan Fatmasari 2017)	Variabel Dependen : *Audit Report Lag* Variabel Independen: 1. Laba Bersih 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Reputasi Auditor 5. Opini Auditor 6. Auditor fee	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Laba bersih, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan pada Audit Report Lag perusahaan BUMN. Opini audit dan auditor fee berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Report Lag perusahaan BUMN.
2	PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,DAN UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	Variabel Dependen: *Audit Report Lag* Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berdampak secara signifikan terhadap *audit report lag*.

	(Sastrawan dan Latrini 2016)			Solvabilitas berdampak sinifikan terhadap *audit report lag*
3	PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Fadoli 2014)	Variabel Dependen: *Audit Report Lag* Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Likuiditas 4. Ukuran Perusahaan 5. Umur Perusahaan 6. Jenis Perusahaan 7. Opini Audit	Perusahan manufaktur dan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis perusahaan, dan opini audit tidak berdampak signifikan terhadap *audit report lag*. Solvabilitas berdampak signifikan terhadap *audit report lag*.
4	FAKTOR-FAKTORYANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BEI (Jacqueline dan Apriwenni 2015)	Variabel Dependen: *Audit Report Lag* Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Reputasi KAP 5. Spesialisasi Industri KAP	Perusahan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia	Profitabilitas, reputasi KAP, dan spesialisai industri KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
5	FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (KAJIAN EMPIRIS PADA	Variabel Dependen: *Audit Report Lag* Variabel Independen: 1. Profitabilitas	Perusahan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit*

	PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESA) (Ratna Sari dan Ghozali 2014)	2. Solvablitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Ukuran KAP 5. Kefektivitasan Komite Audit	Indonesia	*report lag*. Solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan keefektivitasan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.
6	PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN PERBANKAN (Budiartha, Artaningrum, dan Wirakusuma 2017)	Variabel Dependen: *Audit Report Lag* Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Likuiditas 4. Ukuran Perusahaan 5. Pergantian Manajemen	Perusahan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
7	PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Widhiasari dan Budiartha 2016)	Variabel Dependen: *Audit Report Lag* Variabel Independen: 1. Umur Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Reputasi Auditor 4. Pergantian Auditor	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

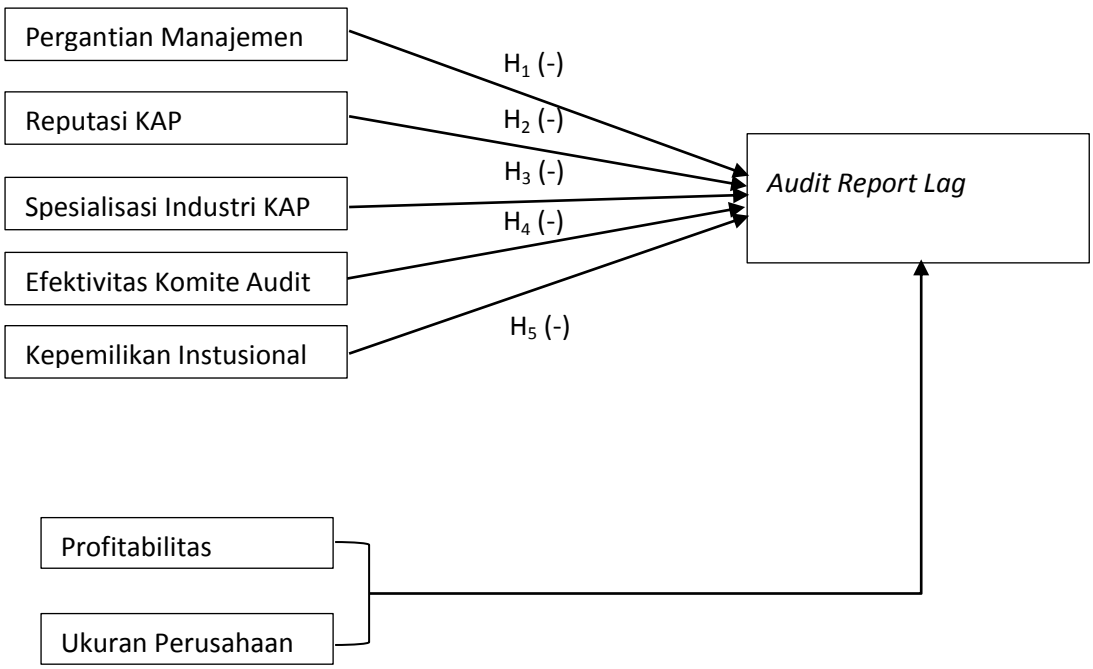
8	PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Ariyani dan Budiartha 2014)	Variabel Dependen: *Audit Report Lag* Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Ukuran Peusahaan 3. Kompleksitas Operasi Perusahaan 4. Reputasi KAP	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.
9	PENGARUH AUDIT TENURE DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015) (Michael dan Rohman 2017)	Variabel Dependen : *Audit Report Lag* Variabel Independen : *1. Audit Tenure* 2. Ukuran KAP Variabel Moderasi : Spesialisasi Industri KAP	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	*Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Spesialisasi industri KAP tidak melemahkan pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
10	PENGARUH PROFITABILITAS, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONALTERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR(Asri dan Putri 2017)	Variabel Dependen : Audit Delay Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Reputasi Auditor 3. Ukuran Perusahaan 4. Kepemilikan Institusional	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemlikan konstitusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Reputasi auditor berpengaruh

				positif terhadap *audit delay*.

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan pengaruh pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industry KAP, efekvitas komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap audit report lag dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, akan dikembangkan kerangka penelitian. Kerangka penelitian adalah satu model terintegrasi mengenai pola hubungan antar variabel yang akan diteliti berdasarkan kerangka berfikir. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 1
Keragka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pergantia Manajemen Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

Pergantian manajemen menurut Budiartha, Artaningrum, dan Wirakusuma (2017) merupakan suatu upaya untuk melakukan perubahan dalam perusahaan untuk mengubah kondisinya menjadi lebih baik. Keberadaan manajamen memang diperlukan secara konstan, namun penyesuaian terhadap individu yang mengisi posisi tersebut juga dapat dilakukan. Mengganti individu dengan individu lain yang dinilai memiliki potensi dan *skill set* yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri.

Pergantian salah satu atau semua individu dalam manajemen suatu perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan, terutama penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan sesuiai dengan standar PSAK yang terbaru dapat mempersingkat *audit report lag*. Pernyataan diatas berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiartha, Artaningrum, dan Wirakusuma (2017) pergantian manajemen memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan paparan diatas dapat dirumuskan hipotesis berikut :

Ha_1 : Pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag

Ukuran KAP juga dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* (Ratna Sari dan Ghozali 2014). KAP yang menyandang peringkat sebagai salah satu anggota "*The Big Four*" sering dianggap sebagai KAP "Besar". KAP yang menyandang reputasi tersebut diharapkan memiliki audit report lag yang lebih pendek dari *Non Big Four*.

Menurut penelitian Handoyo dan Fatmasari (2017) anggapan bahwa KAP yang termasuk dalam katagori The Big Four dapat menjalankan proses audit dengan lebih efisien dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Pernyataan bahwa, KAP yang masuk dalam kategori *The Big Four* dapat memperpendek *audit repott lag* sejalan dengan hasil dari penelitian Jacqueline dan Apriwenni (2015) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumsi. Berdasarkan paparan diatas, dapat dirumuskan hipotesis berikut :

Ha_2 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.3 Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Audit Report Lag

Menurut Jacqueline dan Apriwenni (2015), selain pengauditan dan akuntansi dalam mengaudit laporan keuangan, pengetahuan mengenai

industri klien adalah hal penting. KAP dalam menjalankan praktiknya akan menjumpai jenis industri yang beragam. Pengetahuan yang lebih atau pengalaman dalam menjalankan audit laporan keuangan di industri tertentu diharapkan dapat mempercepat proses sehingga memperpendek *audit report lag*. Berdasarkan paparan diatas, dapat dirumuskan hipotesis berikut.

Ha_3 : Spesialisasi Industri Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*

2.4.4 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Komite audit, menurut Bursa Efek Jakarta dalam Keputusan Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/062000 adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang anggotanya diangkat dan di berhentikan oleh Dewan Komisaris itu sendiri. Menurut IKAI dalam Ratna Sari dan Ghozali (2014) komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balance*, serta perlindungan pada *stake holders*. Perlindungan yang diberikan oleh komite audit terhadap stake holders antara lain adalah perlindungan hak stake holders untuk mendapatkan laporan keuangan tepat pada waktunya. Rapat komite audit dapat dilakukan sekruang-kurangnya tiga sampai empat kali dalam setahun (Ratna Sari dan Ghozali 2014). Tingginya intensitas dari rapat atau pertemuan-pertemuan ini

diharapkan dapat memperpendek *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha_4 : Efektivitas Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Report Lag

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag

Menurut Tarjo (2008) dalam Asri dan Putri (2017) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Sebagai investor, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan adalah hal yang penting. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan atau audit report lag yang pendek dapat mempengaruhi keputusan ekonomi investor. Oleh karenanya, kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi diperkirakan mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan dengan segera (Asri dan Putri 2017). Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha_5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh Negatif Terhadap Audit Report lag

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Sampel

Populasi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Alasan di balik pemilihan kriteria tersebut adalah tidak banyak penelitian mengenai audit report lag yang fokus pada sektor tambang secara khusus. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil sampel. Teknik ini memungkinkan penulis untuk mengambil data yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria sampel penelitian ini :

a. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2015-2016, yang telah menerbitkan laporan keuangannya
b. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian
c. Perusahaan yang terdaftar dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

Tabel 3.1

Perusahaan tambang yang menjadi sampel penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan tambang terdaftar di BEI tahun 2015-2016	44
2	Perusahaan tambang yang tidak memiliki data yang terkait dengan variabel penelitian	(12)

NO	Kriteria	Jumlah
3	Perusahaan tambang yang tidak mengalami delisting pada periode 2015-2016	(0)
	Total sampel	32
	Sampel periode 2015-2016	64

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui www.idx.co.id dan pojok bursa di Universitas Islam Indonesia. Kumpulan data yang ada akan dipilah mengunakan teknik *purposive sampling*.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan *audit report lag* sebagai variabel dependen. *Audit Report Lag* yang dimaksud adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan (Handoyo dan Fatmasari 2017). Periode waktu dalam penelitian ini mengacu pada batas waktu 90 hari yang diatur oleh BAPEPAM dalam peraturan No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabel akan diukur dengan cara :

$$ARL = Tanggal\ Lap.\ Audit - Tanggal\ Lap.\ Keuangan$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pergantian mananjemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektivitas komite audit, dan ketepatan waktu laporan keuangan. Berikut keterangan lebih lanjut mengenai variabel-variabel diatas :

a. Pergantian Manajemen

   Data dari variabel ini bersifat kualitatif. Sifat data ini mengharuskan penulis untuk merubah sifat data dari kualitatif menjadi kuantitatif, oleh karena itu penulis menggunakan variabel *dummy*. Tujuan digunakannya variabel dummy adalah untuk memprediksi nilai variabel independen dengan satu atau lebih variabel bebas bersifat dummy atau dengan kata lain bersifat kualitatif (Budiartha, Artaningrum, dan Wirakusuma 2017). Dalam penelitian ini perusahaan tambang yang berganti manajemen akan di beri nilai satu (1) sebaliknya, yang tidak akan diberi nilai nol (0).

b. Reputasi KAP

   Reputasi KAP dalam penelitian ini berarti menggolongkan KAP menjadi 2, yaitu KAP yang termasuk dalam katagori *The Big Four* dan KAP yang tidak termasuk dalam katagori tersebut.

c. Spesialisasi Industri KAP

Variabel ini diukur dengan cara yang digunakan oleh Jacqueline dan Apriwenni (2015) dalam mengukur klien. Cara pengukuran ini terdiri dari dua tahap yaitu menentukan sampel industri minimal yang digunakan yakni 30, lalu KAP dikatakan spesialis ketika telah mengaudit 15% dari total perusahaan di industri tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

$$\text{Spesialisasi} = \frac{Jumlah\ klien\ dalam\ industri}{Total\ perusahaan} \times \frac{\text{Rerata aset klien KAP dalam Industri}}{Rerata\ Aset\ perusahaan\ dalam\ industri}$$

d. Efektivitas Komite Audit

Efektivitas yang dimaksud adalah seberapa sering rapat komite audit diselenggarakan. Rapat komite audit dilakukan sekurang-kurangnya tiga sampai empat kali dalam satu tahun (Ratna Sari dan Ghozali 2014). Semakin tinggi intensitasnya maka diharapkan akan memperpendek *audit report lag*.

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari sejumlah saham perusahaan (Che Haat *et al*., 2008) dalam (Asri dan Putri 2017).

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan tambang. Berikut penjelasan lebih lanjut serta metode penghitungannya :

a. Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan return on assets (ROA) untuk mengitung profitabilitas perusahaan tambang. ROA adalah rasio yang menunjukan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan yang dihitung berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Sastrawan dan Latrini 2016). Rasio diatas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari 100 milyar rupiah (Budiartha, Artaningrum, dan Wirakusuma 2017). Penelitian ini menggunakan nilai logaritma total aktiva dari perusahaan tambang di akhir tahun operasional. Ukuraan perusahaan akan diukur dengan :

$$Ukuran\ Perusahaan = \log Total\ Aset$$

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menjawab masalah yang telah diungkapkan dalam bab sebelumnya, metode yang tepat harus dilakukan untuk memproses data penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik,

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat gambaran umum dan deskripsi objek maupun data yang nantinya digunakan dalam penelitian (Michael dan Rohman 2017). Rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, dan range adalah analisis deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013) dalam Michael dan Rohman (2017) mengemukakan bahwa tujuan uji normalitas data adalah untuk menguji apakah data atas variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Jika sebuah data memiliki nilai lebih dari 0,05 dari uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* maka dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013) dalam Michael dan Rohman (2017) menyebutkan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi pemelitian terdapat kolerasi antara variabel bebas. Jika sebuah model miliki nilai tolerance di atas 0,1 dan variance inflation factor (VIF) lebih kecil sama dengan 10, maka model tersebut tidak mengalami masalah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013) dalam Michael dan Rohman (2017) menyebutkan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual di dalam model regresi suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi diklasifikasikan heteroskedastisitas jika hasil pengujian variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jika memiliki nilai signifikansi diatas 0,05(Michael dan Rohman 2017).

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

$$Y = a + PM + REP + SPC + EFFECT + INS + PROFIT + SIZE + e \ldots$$

Keterangan :

Y	= Audit report lag
A	= Konstanta
E	= Error
PM	= Pergantian manajemen
REP	= Reputasi KAP
SPC	= Spesialisasi industri KAP
EFFECT	= Efektivitas komite audit
INS	= Kepemilikan institusional
PROFIT	= Profitabilitas
SIZE	= Total Aset

3.4.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi F

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah layak untuk diuji. Jika nilai signifikansi dibawah atau lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dinyatakan layak atau baik.

b. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak (presentase) variabel independen dapat mempengaruhi

variabel dependen. Koefisien determinasi hanya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen saat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

c. Uji Signifikansi t

Ghozali (2013) dalam Michael dan Rohman (2017) menyebutkan bahwa uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika nilai singnifikansi yang di dapat kurang dari 0,05 dan koefisien variabel independen sesuai dengan yang diprediksi, maka hipotesis didukung.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah uraian dari penelitian mengenai pengaruh pergantian manajemen, reputasi industri KAP, spesialisasi industri KAP, efektivitas komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap audit report lag dengan proditabilitas dan company size sebagai variabel kontrol pada perusahaan tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, jumlah sampel dalam penelitan ini sebanyak 32 laporan tahunan perusahaan tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2016. Hasil analisis dari data sampel dalam penelitian ini akan menjadi informasi untuk menjawab masalah masalah yang diungkapkan dalam bab-bab sebelumnya.

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen seperti pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektifitas komite audit dan kepemikikan institusional, serta dua variabel kontrol yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan yang akan diuji pengaruhnya dengan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif seperti yang diilustrasikan dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif Semua Sampel

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
SPC	64	,0004	,413	,124	,128
EFFECT	64	1,0	39,0	8,594	8,148
INS	64	,300	,998	,728	,204
PROFIT	64	-72,133	2804,203	42,036	351,041
SIZE	64	11,197	13,953	12,695	,656
ARL	64	39,0	274,0	83,109	35,237

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan dari hasil statistikdeskriptif dari tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Spesialisasi Industri KAP diukur dengan ketetapan bahwa sebuah KAP dinyatakan sebagai spesialis ketika KAP tersebut telah mengaudit setidaknya 15% dari total populasi perusahaan tambang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa Spesialisasi Industri KAP memiliki nilai minimum 0,0004 nilai maksimum 0,413 dengan nilai rata-rata 0,124 dan standar deviasi 0,128. Nilai rata-rata (*mean*) 0,124 artinya dari seluruh perusahaan tambang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, nilai rata-rata dari Spesialisasi Industri KAP adalah 0,124. Nilai perusahaan tambang sebesar 0,124 (12,4%) menunjukan bahwa dari seluruh populasi, rata-rata pengguna jasa KAP yang dianggap spesialis sebanyak 12,4 %.
2. Variabel Efektifitas Komite Audit diukur dengan melihat intensitas jumlah pertemuan dari komite audit dari perusahaan tambang yang terdaftar dalam

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel dalam penelitiian ini. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa, tingkat efektifitas komite audit memiliki nilai maksimum sebesar 39 nilai minimum sebesar 1,0 dengan nilai rata-rata 8,594 dan standar deviasi 8,1489. Nilai maksimum 39 artinya intensitas jumlah rapat komite audit paling tinggi dari seluruh perusahaan tambang yang dijadikan sampel dalam penelitiian ini adalah sebanyak 39 kali oleh PT Bukit Asam (Persero), Tbk.

3. Variabel Kepemilikan Institusional diukur dengan melihat presentase kepemilikan saham oleh intitusi terhadap perusahaan tambang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata kepemilikan pada perusahaan tambang oleh institusi adalah 72,84%, presentase kepemilikan perusahaan tambang oleh institusi tertinggi dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk dengan 99,83% sedangkan presentase kepemilikan oleh institusi terendah dimiliki oleh PT Bayan Recources Tbk dengan 30%.
4. Variabel kontrol Profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan tambang dalam penelitian ini memiliki nilai maksimum 2804,20 nilai minimum atau terendah -72,13 dengan nilai rata-rata 42,03 dan standar deviasi 351,04. Nilai maksimum 2804,20 artinya nilai profitabilitas perusahaan tambang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rasio ROA tertinggi

sebesar 2804,20 dimiliki oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Sedangkan nilai minimum atau terkecil sebesar -72,13 dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk.

5. Variabel kontrol Ukuran Perusahaan diukur dengan total aset dari perusahaan tambang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk mempermudah proses analisis regresi linier berganda, total aset diubah dalam bentuk logaritma. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan tambang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum 11,197 nilai maksimum 13,953 dengan nilai rata-rata 12,695 dan standar deviasi 0,655. Nilai minimum 11,197 dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk yang artinya perusahaan tambang tersebut memiliki ukuran perusahaan terkecil sedangkan nilai maksimum 13,953 yang dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan tambang dengan ukuran perusahaan terbesar dari seleuruh perusahaan tambang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
6. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Variabel ini diukur dengan menghitung jarak antara tanggal laporan keuangan diterbitkan dan tanggal laporan audit diterbitkan. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dalam tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai maksimum atau jangka waktu *audit report lag* periode 2015-2016 terlama adalah 274 hari yang merupakan jangka waktu yang dimiliki oleh PT Bumi Resource Tbk sedangkan nilai minimum atau jangka waktu *audit report lag*

periode 2015-2016 tercepat adalah 39 hari yang merupakan jangka waktu yang dimiliki oleh PT Elnusa Tbk.

Variabel pergantian manajemen dan reputasi KAP diproksikan dengan variabel dummy, hasil analis variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi sample variabel PM dan REP

Keterangan	**n**
Sampel yang melakukan pergantian manajamen periode 2015-2016 (1)	19
Sampel yang tidak melakukan pergantian manajemen periode 2015-2016 (0)	45
Total	**64**
Sampel yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* periode 2015-2016 (1)	32
Sampel yang tidak menggunakan jasa KAP *The Big Four* periode 2015-2016 (0)	32
Total	**64**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 perusahaan tambang yang melakukan pergantian pada personel dalam manajemennya yaitu PT Aneka Tambang Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Medco Energy Internasional Tbk, PT Petrosea Tbk, dan PT SMR Utama Tbk. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat 11 perusahaan tambang yang melakukan pergantian personel dalam manajemennya, yaitu PT Dian Swastika Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Golden

Energy Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Perdana Karya Perkasa Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Golden Eagle Energy Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtra Tbk.

2. Pada tahun 2015 terdapat 16 perusahaan tambang yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* untuk melakasanakan audit pada perushaan mereka. Sedangkan pada tahun 2016 juga terdapat 16 perusahaan tambang yang menggunakan jasa KAP *The Big Four*. Berdasarkan hasil analisis, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* pada tahun 2015 juga menggunakan jasa KAP yang sama pada tahun 2016. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Bayan Resources Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Surya Esa Perkasa Tbk, PT Golden Energy Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indo Tambang Raya Megah Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Samindo Resources Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Petrosea Tbk, PT Golden Eagle Energy Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtra.

Berikut adalah hasil statistic deskriptif individual variabel pergantian manajemen dan reputasi KAP yang diproksikan dengan variabel *dummy*:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Untuk Sampel Perusahaan yang Tidak MelakukanPergantian Manajemen (0)

(0)	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviaton
SPC	45	,0004	,413	,125	,136
EFFECT	45	1,0	39,0	9,044	8,578

(0)	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INS	45	,300	,974	,714	,210
PROFIT	45	-72,133	2804,204	58,414	418,930
SIZE	45	11,232	13,954	12,747	,650
ARL	45	41,0	274,0	87,644	39,979
Valid N	45				

Sumber: Data Diolah, 2018

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Untuk Sampel Perusahaan yang Melakukan Pergantian Manajemen (1)

(1)	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPC	19	,003	,413	,142	,149
EFFECT	19	1,0	35,0	9,053	8,222
INS	19	,300	,974	,736	,207
PROFIT	19	-64,387	2804,204	143,011	644,618
SIZE	19	11,782	13,914	12,893	,557
ARL	19	42,0	274,0	92,105	54,963
Valid N	19				

Sumber: Data Diolah, 2018

Hasil analisis statistik deskriptif untuk spesialisasi industri KAP terhadap perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) menunjukan nilai *mean* dari spesialisasi industri KAP (SPC) yang dijadikan sampel adalah 0,1253069484. Sedangkan nilai *mean* untuk spesialisasi industri KAP terhadap perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1) menunjukan nilai *mean* sebesar 0,1419687585. Nilai *mean* perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1).

Hasil analisis statistik deskriptif untuk efektivitas komite audit terhadap perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) menunjukan nilai *mean* dari efektivitas komite audit (EFFECT) yang dijadikan sampel adalah 9,044. Sedangkan niali *mean* untuk efektivitas komite audit terhadap

perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1) adalah 9,053. Nilai *mean* perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1).

Hasil analisis statistik deskriptif untuk kepemilikan institusional (INS) terhadap perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) menunjukan nilai *mean* dari kepemilikan institusional adalah 0,7140948889. Sedangkan nilai *mean* untuk kepemilikan institusional terhadap perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1) adalah 0,7355473684. Nilai *mean* perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1).

Hasil analisis statistik deskriptif untuk propfitabilitas (PROFIT) terhadap perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) menunjukan nilai *mean* dari profitabilitas adalah 58,41366671. Sedangkan nilai *mean* untuk profitabilitas terhadap perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1) adalah 143,0106349. Nilai *mean* perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1).

Hasil analisis statistic deskriptif untuk ukuran perusahaan (SIZE) terhadap perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) menunjukan nilai *mean* dari ukuran perusahaan adalah 12,74747981. Sedangkan nilai *mean* dari ukuran perusahaan yang melakukan pergantian manajemen adalah

12,89323383. Nilai *mean* perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1).

Hasil analisis deskriptif untuk *audit report lag* (ARL) terhadap perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) menunjukan nilai *mean* dari *audit report lag* adalah 87,644. Sedangkan nilai *mean* dari audit report lag perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1) adalah 92,105. Nilai *mean* perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) lebih rendah dibandingkan nilai *mean* perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1).

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Sampel Berdasarkan Reputasi KAP (bukan *The Big Four)*

(0)	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
SPC	32	,0004	,413	,121	,138
EFFECT	32	1,0	39,0	8,719	8,644
INS	32	,300	,974	,724	,198
PROFIT	32	-72,133	2804,204	82,266	497,049
SIZE	32	11,232	13,914	12,687	,652
ARL	32	41,0	274,0	87,313	43,807
Valid N	32				

Sumber: Data Diolah, 2018

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Sampel Berdasarkan Reputasi KAP (*The Big Four*)

(1)	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
SPC	32	,0004	,413	,121	,138
EFFECT	32	1,0	39,0	8,719	8,644
INS	32	,300	,974	,724	,198
PROFIT	32	-72,133	2804,204	82,266	497,0496
SIZE	32	11,232	13,914	12,687	,652
ARL	32	41,0	274,0	87,313	43,807
Valid N	32				

Sumber: Data Diolah, 2018

Hasil analisis statistik deskriptif untuk spesialisasi industri KAP (SPC) terhadap perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP "*The Big Four"* (0) menunjukan nilai *mean* dari spesialisasi industri KAP adalah 0,1206047272. Sedangkan *mean* dari spesialisasi industri KAP terhadap perusahaan tambang yang diaudit oleh KAP "*The Big Four*" juga memiliki nilai yang sama.

Hasil analisis statistik deskriptif dari efektivitas komite audit (EFFECT) terhadap perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP "*The Big Four*" (0) menunjukan nilai *mean* efektivitas komite audit yang dijadikan sampel sebesar 8,719. Sedangkan *mean* dari efektivitas komite audit terhadap perusahaan tambang yang diaudit oleh KAP "*The Big Four*" (1) juga memiliki nilai yang sama.

Hasil analisis statistik deskriptif dari kepemilikan institusional (INS) terhadap perusahaan tambang yang tidak diaudit oleh KAP "*The Big Four*" (0) menunjukan bahwa nilai *mean* kepemilikan yang dijadikan sampel adalah 0,7240875000. Sedangkan *mean* dari kepemilikan institusional dari perusahaan tambang yang diaudit oleh KAP "*The Big Four*" (1) juga memiliki nilai yang sama.

Hasil analisis statistik deskriptif dari profitabilitas (PROFIT) terhadap perusahaan tambang yang tidak diaudit oleh KAP "*The Big Four*" (0) menunjukan bahwa nilai *mean* profitabilitas yang dijadikan sampel adalah 82,26553787. Sedangkan *mean* dari profitabilitas terhadap perusahaan tambang yang diaudit oleh KAP "*The Big Four*" (1) juga memiliki nilai yang sama.

Hasil analisis statistik deskriptif dari ukuran perusahaan (SIZE) terhadap perusahaan tambang yang tidak diaudit oleh KAP "*The Big Four*" (0) menunjukan nilai *mean* dari ukuran perusahaan yang dijadikan sampel adalah 12,68737468. Sedangkan *mean* dari ukuran perusahaan tambang yang diaudit oleh KAP "*The Big Four*" (1) juga memiliki nilai yang sama.

Hasil analisis statistik deskriptif dari *audit report lag* (ARL) terhadap perusahaan tambang yang tidak diaudit oleh KAP "*The Big Four*" (0) menunjukan bahwa nilai *mean* dari *audit report lag* adalah 87,313. Sedangkan *mean* dari *audit report lag* perusahaan yang diaudit oleh KAP "*The Big Four*" (1) juga memiliki nilai yang sama.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat yang digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan telah memenuhi kriteria sebelum melakukan uji regresi.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji normalitas, keterikatan variabel, dan normalitas dari distribusi data. Jika data yang diuji distribusinya normal, maka uji t dapat dilaksanakan. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan regresi :

Tabel 4.7
Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a,b]	Mean	-1,8091492
	Std. Deviation	22,88988931
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,059
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

.

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai residual model regresi penelitian ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05.

4.2.2 Uji Multikoloniearitas

Uji multikoloniearitas dilakukan untuk menguji adanya kolerasi antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikoloniearitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8

Uji Multikoloniearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Conclusion
	Tolerance	VIF	
PM	,786	1,272	Tidak ada multikoloniearitas
REP	,469	2,131	Tidak ada multikoloniearitas
SPC	,438	2,283	Tidak ada multikoloniearitas
EFFECT	,627	1,594	Tidak ada multikoloniearitaa
INS	,764	1,309	Tidak ada multikoloniearitas
PROFIT	,915	1,093	Tidak ada multikoloniearitas
SIZE	,641	1,560	Tidak ada Multikoloniearitas

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* yang dimiliki oleh semua variabel lebih kecil dari 10 (< 10). Nilai VIF untuk pergantian manajemen adalah 1,272; nilai VIF untuk reputasi KAP adalah sebesar 2,131; nilai VIF untuk spesialisasi industri KAP sebesar 2,283; nilai VIF untuk efektifitas komite audit sebesar 1,594; nilai VIF untuk kepemilikan institusional adalah 1,309; nilai VIF untuk variabel kontrol profitabilitas adalah 1,093 dan nilai VIF untuk variabel kontrol ukuran perusahaan adalah 1,560. Nilai *Tolerance* variabel dalam tabel 4.2 lebih besar dai 0,1 (> 0,1) dan lebih kecil dari 1 (< 1). Pergantian manajemen memiliki

nilai *tolerance* 0,786; reputasi KAP memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,469; spesialisasi industri KAP memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,438; nilai *tolerance* dari variabel efektifitas komite audit adalah 0,627; Nilai *tolerance* dari variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,764; variabel kontrol profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,915 dan variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,641. Jadi, berdasarkan nilai VIF dan tolerance dalam tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki multikoloniearitas dan oleh sebab itu memenuhi syarat uji asumsi klasik.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan diagram *scatterplot*. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar berikut:

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-40,550	92,990		-,436	,664	Tidak ada heteroskedastisitas
PM	-11,438	9,949	-,150	-1,154	,253	Tidak ada heteroskedastisitas
REP	-5,481	11,764	-,078	-,466	,643	Tidak ada heteroskedastisitas
SPC	-44,881	47,806	-,164	-,939	,352	Tidak ada heteros kedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Kesimpulan
EFFECT	-,968	,629	-,224	-1,538	,130	Tidak ada heteroskedastisitas
INS	-22,525	22,757	-,131	-,990	,327	Tidak ada heteroskedastisitas
PROFIT	0,27	0,12	,265	2,201	0,32	Tidak ada heteroskedastisitas
SIZE	12,523	7,739	,233	1,618	,111	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diamati bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektifitas komite audit, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan variabel kontrol profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil dari analisis regresi berganda digambarkan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	T-stat	P-value	Kesimpulan
(Constant)	-40,550	-0,436	0,664	
PM	-11,483	-1,154	0,253	Ha_1 tidak didukung
REP	-5,481	-0,466	0,643	Ha_2 tidak didukung

Variabel	Coefficient	T-stat	P-value	Kesimpulan
SPC	-44,881	-0,939	0,352	Ha_3 tidak didukung
EFFECT	-0,968	-1,538	0,130	Ha_4 tidak didukung
INS	-22,525	-0,990	0,327	Ha_5 tidak didukung
PROFIT	0,27	2,201	0,032**	
SIZE	12,523	1,618	0,111	
	Adjusted R^2 = 0,163			
	F = 2,752			
	Significant = 0,16			

*tingkat signifikansi 5%
**P-value lebih kecil dari tingkat signifikansi (signifikan)
Sumber: Data Diolah, 2018.

Keterangan : PM = Pergantian manajemen, REP = Reputasi industri KAP, SPC = Spesialisasi industri KAP, EFECT = Efektifitas komite audit, INS = Kepemilikan institusional, PROFIT = Profitabilitas, dan SIZE = Ukuran perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{ARL} = -40{,}550 - 11{,}483PM - 5{,}481REP - 44{,}881SPC - 0{,}968EFECT - 22{,}525INS + 0{,}027PROFIT + 12{,}523SIZE$$

Persamaan regresi diatas menunjukan bahwa terdapat hubungan negatif antara Y dengan PM, terdapat hubungan negatif antara Y dengan REP, terdapat hubungan negatif antara Y dengan SPC, terdapat hubungan negatif antara Y dengan EFECT, terdapat hubungan negatif antara Y dengan INS, terdapat hubungan positif antara Y dengan PROFIT, dan terdapat hubungan positif antara Y dengan SIZE.

4.3.1 Uji Signifikansi F

Uji signifikansi F atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk digunakan sebagai data analisis. Hasil pengujian dengan program SPSS disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.11

Uji Signifikansi F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20023,250	7	2860,464	2,752	,016[b]
	Residual	58202,985	56	1039,339		
	Total	78226,234	63			

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai signifikansi dari uji ANOVA sebesar 0,016. Nilai signifikasi ini lebih keci dari nilai signifikansi atau alpha yaitu 0,05 (5%). Oleh sebab itu, model regresi ini signifikan.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak (presentase) variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,163. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, kontribusi variabel independen yaitu pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisai industri KAP, efektifitas komite audit,

kepemilikan institusional dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sebesar 16,3% mempengaruhi variabel *audit report lag*, Sedangkan 83,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

4.3.3 Uji Signifikansi t

Penelitian ini menggunakan uji t dalam proses pengujian hipotesis. Penggunaan uji t dalam penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *audit report lag*

   Berdasarkan dari hasil uji statistik t, diketahui nilai p-value dari variabel pergantian manajemen sebesar 0,253. Karena nilai p-value lebih besar dibandingkan alpha (0,05) maka, Ha_1 tidak didukung ; yang berarti pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*

   Berdasarkan dari hasil uji statistik t, diketahui nilai p-value dari variabel reputasi KAP sebesar 0,643. Karena nilai p-value lebih besar dibandingkan alpha (0,05) maka, Ha_2 tidak didukung ; yang berarti reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
3. Pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap *audit report lag*

   Berdasarkan hasil uji statistik t, nilai p-value variabel spesialisasi industri KAP sebesar 0,352. Karena p-value yang lebih besar dibandingkan alpha (0,05), maka Ha_3 tidak didukung ; yang berarti spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
4. Pengaruh efektifitas komite audit terhadap *audit report lag*

Berdasarkanhasil hasil uji statistik t, nilai p-value variabel efektifitas komite audit sebesar 0,130. Karena nilai p-value variabel efektifitas komite audit lebih besar dibandingkan alpha (0,05) , maka Ha_4 tidak didukung ; yang berarti efektifitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*

   Berdasarkan uji statistik t, nilai p-value dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,327. Karena nilai p-value lebih besar dari alpha (0,05), maka Ha_5 tidak didukung ; yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.4 Pembahasan

Audit report lag dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain : pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektifitas komite audit, dan kepemilikan institusional. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukan bahwa pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektifitas komite audit, dan kepemilikan institusional dengan profitabilitas serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Pembahasan variabel sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, nilai koefisien pergantian manajemen (PM) adalah -11,483 dengan signifikansi 0,253. Hal ini

menunjukan bahwa Ha_1 yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* tidak didukung. Artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan dalam memperpendek *audit report lag*. Hasil ini diduga karena perubahan yang dibawa oleh manajemen baru umumnya berfokus pada memperbaiki kinerja finansial dan memberikan inovasi dalam kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiartha, Artaningrum, dan Wirakusuma (2017) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berepengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Tujuan adanya pergantian manajemen adalah untuk memberikan sudut pandang baru dalam kepemimpinan agar perusahaan bisa terus berkembang mengikuti jaman. Namun jika pergantian manajemen ini dilakukan saat kondisi perusahaan kurang baik dapat menghambat dalam ketepatan waktu laporan keuangan (Budiartha, Artaningrum, dan Wirakusuma 2017)

4.4.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan ditemukan bahwa nilai koefisien variabel reputasi KAP (REP) adalah -5,481 dengan siginifikansi 0,643. Hal ini menunjukan bahwa Ha_2 yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* tidak didukung. Artinya reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh karakter industri pertambangan dan pengendalian internal dari perusahaan itu sendiri yang membutuhkan waktu untuk dipahami oleh auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jacqueline dan Apriwenni (2015) dan Handoyo dan Fatmasari (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan serta tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki nama atau reputasi yang baik dianggap dapat menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat. Karena KAP yang memiliki reputasi yang tinggi umumnya memiliki sumber daya yang lebih baik (Jacqueline dan Apriwenni 2015). Namun dalam penelitian ini sumber daya (manusia) yang baik bukan merupakan jaminan penyelesaian audit yang tepat waktu, keadaan finasial dan pengendalian internal dari perusahaan yang diaudit juga dapat menjadi faktor yang bisa memperlambat kinerja auditor dengan sumbe daya yang ahli sekalipun, hal ini pada akhirnya dapat memperpanjang *audit report lag*.

4.4.3 Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini nilai koefisien regresi variabel spesialisasi industri KAP (SPC) adalah -44,881 dengan nilai signifikansi variabel sebesar 0,352. Hal ini menunjukan bahwa Ha_3 yang menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* tidak didukung. Artinya spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini diduga disebabkan oleh fakta bahwa ditemukan 5 KAP yang menyandang status "spesialis" dalam penelitian ini. Sebagai contoh, KAP Price Waterhouse and Coopers (PWC) Indonesia memberikan jasanya kepada 5 perusahaan tambang untuk

satu periode. Penanganan client yang banyak dalam selang waktu yang singkat dapat menuntut KAP untuk membagi sumber dayanya agar dapat menyelesaikan audit. Dengan banyaknya *client* yang ditangani dalam waktu yang sama dapat memperlambat proses audit karena KAP harus membagi sumber daya mereka yang terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jacqueline dan Apriwenni (2015) bahwa spesialisasi industry KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.4.4 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisi regresi nilai koefisien regresi variabel efektifitas komite audit (EFFECT) adalah -0,968 dengan nilai signifikansi sebesar 0,130. Hal ini menunjukan bahwa Ha_4 yang menyatakan bahwa efektifvitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* tidak didukung. Artinya efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ratna Sari dan Ghozali (2014) yang berpendapat bahwa efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Terlepas dari hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh fungsi komite audit yang diharapkan dapat membantu melakukan pemeriksaan dan penelitian yang dianggap perlu saja. Dengan kata lain, jika perusahaan merasa pemerikasaan dan penelitian tersebut tidak perlu dilakukan terlalu sering karena menurut

standard mereka atau alasan lain direksi telah menjalankan tugasnya dengan baik maka rapat komite audit tidak perlu dilaksanakan terlalu sering.

4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analis data yang dilakukan, koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (INS) adalah -22,525 dengan nilai signifikansi dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,327. Hal ini menunjukan bahwa Ha_5 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* tidak didukung. Artinya kempemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Asri dan Putri (2017) yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Terlepas dari penelitian terdahulu, pengawasan tambahan dari pihak institusi bukanlah satu-satunya indikator yang mempengaruhi lama atau tidaknya *audit report lag*. Jika kondisi keuangan atau adanya kelalaian dalam pengendalian internal perusahaan diduga dapat memperpanjang proses audit itu sendiri.

4.4.6 Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai koefisien regresi variabel kontrol profitabilitas adalah 0,27 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya jika terdapat pertambahan pada profitabilitas maka nilai *audit report lag* juga akan mengalami kenaikan.

Sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 12,523 dengan nilai signifikansi sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel pergantian manajemen, reputasi KAP, spesialisasi industri KAP, efektivitas komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*
2. Variabel kontrol profitabiltas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag*. Oleh karena itu disarankan untuk menambah variabel independen yang kemungkinan berpengaruh terhadap *audit report lag* diluar variabel indepen dalam penelitian ini misalnya, *audit fee*, usia perusahaan, atau kompleksitas pengendalian internal perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, dan I Ketut Budiartha. 2014. "Pengaruh Proftabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8 (2): 217–30.

Asri, Igam, dan Dwija Putri. 2017. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali " 18: 60–87.

Budiartha, I Ketut, Rai Gina Artaningrum, dan Made gede Wirakusuma. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan" 3: 1079–1108.

Fadoli, Imam. 2014. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2013)." *Jurnal Bisnis Akuntansi : Badan Penerbit Univeritas Diponegoro* 4 (2): 35–67.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*

Handoyo, Sigit, dan Dwiayu Fatmasari. 2017. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Arl) Pada Perusahaan Bumn Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesi," 1749–60.

Jacqueline, dan Prima Apriwenni. 2015. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Terdaftar di BEI" 4 (2): 159–73.

Michael, Candra Jimmi, dan Abdul Rohman. 2017. "Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (4): 1–12.

Ratna Sari, Revani, dan Imam Ghozali. 2014. "Faktor – Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa" 3: 1–9.

Sastrawan, I Putu, dan Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag" 17: 311–37.

Widhiasari, Ni Made Shinta, dan I Ketut Budiartha. 2016. "Pengaruh Umur

Perusahaan , Ukuran Perusahaan , Reputasi Auditor , Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (1): 200–227.

LAMPIRAN 1

PERUSAHAAN TAMBANG YANG MENJADI SAMPEL

No	Perusahaan	Keterangan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
4	ARII	PT Atlas Resources Tbk
5	ARTI	PT Ratu Prabu Energi, Tbk
6	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
9	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
10	CTTH	PT Citatah Tbk
11	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
12	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
13	DSSA	PT Dian Swastika Tbk
14	ELSA	PT Elnusa Tbk
15	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
16	GEMS	PT Golden Energy Tbk
17	HRUM	PT Harum Energy Tbk
18	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
19	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
20	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
21	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
22	MEDC	PT Medco Energy Internasional Tbk
23	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
24	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
25	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
26	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
27	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
28	PTRO	PT Petrosea Tbk
29	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
30	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
31	SMRU	PT SMR Utama Tbk
32	TOBA	PT Toba Bara Sejahtra

LAMPIRAN 2

PERGANTIAN MANAJEMEN

No	Perusahaan	Pergantian Manajemen (PM)	
		2015	2016
1	ADRO	0	0
2	ANTM	1	0
3	APEX	0	0
4	ARII	0	0
5	ARTI	0	0
6	BUMI	0	0
7	BYAN	0	0
8	CITA	0	0
9	CKRA	0	0
10	CTTH	0	0
11	DEWA	0	0
12	DOID	0	0
13	DSSA	0	1
14	ELSA	1	1
15	ESSA	0	0
16	GEMS	1	1
17	HRUM	1	1
18	INCO	0	1
19	ITMG	1	1
20	KKGI	0	0
21	MDKA	0	1
22	MEDC	1	0
23	MITI	0	0
24	MYOH	0	0
25	PKPK	0	1
26	PSAB	0	0
27	PTBA	0	1
28	PTRO	1	0
29	RUIS	0	0
30	SMMT	0	1
31	SMRU	1	0
32	TOBA	0	1

LAMPIRAN 3

REPUTASI KAP

NO	Perusahaan	Reputasi KAP (REP)		KAP	
		2015	2016	2015	2016
1	ADRO	1	1	PWC	PWC
2	ANTM	1	1	PWC	PWC
3	APEX	1	1	DELOITTE	DELOITTE
4	ARII	0	0	MOORE	MOORE
5	ARTI	0	0	SUDIN	SUDIN
6	BUMI	0	0	SENTOSA	RSM
7	BYAN	1	1	PWC	PWC
8	CITA	0	0	BWP	RODL
9	CKRA	0	0	JOHAN	JOHAN
10	CTTH	0	0	MOORE	MOORE
11	DEWA	0	0	RSM	RSM
12	DOID	0	0	MAZARS	MAZARS
13	DSSA	0	0	MOORE	MOORE
14	ELSA	1	1	EY	EY
15	ESSA	1	1	DELOITTE	DELOITTE
16	GEMS	1	1	EY	EY
17	HRUM	1	1	DELOITTE	DELOITTE
18	INCO	1	1	KPMG	KPMG
19	ITMG	1	1	PWC	PWC
20	KKGI	0	0	MALONDA	MALONDA
21	MDKA	0	0	SUTANTO	SUTANTO
22	MEDC	1	1	EY	EY
23	MITI	0	0	PKF	PKF
24	MYOH	1	1	PWC	PWC
25	PKPK	0	0	MARULI	HERMAN
26	PSAB	0	0	MOORE	MOORE
27	PTBA	1	1	PWC	EY
28	PTRO	1	1	DELOITTE	DELOITTE
29	RUIS	0	0	RSM	RSM
30	SMMT	1	1	DELOITTE	DELOITTE
31	SMRU	0	0	DFK	DFK
32	TOBA	1	1	EY	EY

LAMPIRAN 4

SPESIALISASI INDUSTRI KAP

NO	Perusahaan	Spesialisasi Industri KAP (SPC)		KAP	
		2015	2016	2015	2016
1	ADRO	0.41	0.36	PWC	PWC
2	ANTM	0.41	0.36	PWC	PWC
3	APEX	0.07	0.07	DELOITTE	DELOITTE
4	ARII	0.10	0.11	MOORE	MOORE
5	ARTI	0.01	0.01	SUDIN	SUDIN
6	BUMI	0.12	0.12	SENTOSA	RSM
7	BYAN	0.41	0.36	PWC	PWC
8	CITA	0.01	0.01	BWP	RODL
9	CKRA	0.00	0.00	JOHAN	JOHAN
10	CTTH	0.10	0.11	MOORE	MOORE
11	DEWA	0.02	0.12	RSM	RSM
12	DOID	0.03	0.03	MAZARS	MAZARS
13	DSSA	0.10	0.11	MOORE	MOORE
14	ELSA	0.14	0.20	EY	EY
15	ESSA	0.07	0.07	DELOITTE	DELOITTE
16	GEMS	0.14	0.20	EY	EY
17	HRUM	0.07	0.07	DELOITTE	DELOITTE
18	INCO	0.08	0.07	KPMG	KPMG
19	ITMG	0.41	0.36	PWC	PWC
20	KKGI	0.00	0.00	MALONDA	MALONDA
21	MDKA	0.01	0.01	SUTANTO	SUTANTO
22	MEDC	0.14	0.20	EY	EY
23	MITI	0.00	0.00	PKF	PKF
24	MYOH	0.41	0.36	PWC	PWC
25	PKPK	0.00	0.00	MARULI	HERMAN
26	PSAB	0.10	0.11	MOORE	MOORE
27	PTBA	0.21	0.20	PWC	EY
28	PTRO	0.07	0.07	DELOITTE	DELOITTE
29	RUIS	0.02	0.12	RSM	RSM
30	SMMT	0.07	0.07	DELOITTE	DELOITTE
31	SMRU	0.01	0.00	DFK	DFK
32	TOBA	0.14	0.20	EY	EY

LAMPIRAN 5

EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT

NO	Perusahaan	Efektivitas Komite Audit (EFFECT)	
		2015	2016
1	ADRO	25	27
2	ANTM	35	30
3	APEX	4	4
4	ARII	4	4
5	ARTI	5	5
6	BUMI	6	12
7	BYAN	10	11
8	CITA	1	4
9	CKRA	5	5
10	CTTH	6	4
11	DEWA	11	8
12	DOID	8	7
13	DSSA	8	7
14	ELSA	13	10
15	ESSA	4	5
16	GEMS	4	4
17	HRUM	5	7
18	INCO	5	9
19	ITMG	13	13
20	KKGI	8	6
21	MDKA	4	4
22	MEDC	5	5
23	MITI	5	5
24	MYOH	5	6
25	PKPK	3	3
26	PSAB	5	5
27	PTBA	39	35
28	PTRO	5	3
29	RUIS	12	7
30	SMMT	4	4
31	SMRU	4	4
32	TOBA	8	8
Rata-rata		8,719	8,469

LAMPIRAN 6

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

NO	Perusahaan	Kepemilikan Institusional (INS)	
		2015	2016
1	ADRO	0.82	0.81
2	ANTM	0.83	0.90
3	APEX	0.00	0.00
4	ARII	0.73	0.76
5	ARTI	0.87	0.65
6	BUMI	0.42	0.38
7	BYAN	0.30	0.30
8	CITA	0.97	0.97
9	CKRA	0.92	0.92
10	CTTH	0.52	0.52
11	DEWA	0.50	0.50
12	DOID	0.46	0.39
13	DSSA	0.97	0.97
14	ELSA	0.78	0.73
15	ESSA	0.60	0.55
16	GEMS	0.97	1.00
17	HRUM	0.72	0.76
18	INCO	0.86	0.96
19	ITMG	0.82	0.97
20	KKGI	0.65	0.68
21	MDKA	0.49	0.62
22	MEDC	0.96	1.00
23	MITI	0.54	0.54
24	MYOH	0.74	0.80
25	PKPK	0.46	0.46
26	PSAB	0.93	0.93
27	PTBA	0.84	0.89
28	PTRO	0.74	0.75
29	RUIS	0.40	0.49
30	SMMT	0.83	0.93
31	SMRU	0.69	0.49
32	TOBA	0.93	0.93

LAMPIRAN 7

PROFITABILITAS

NO	Perusahaan	Pendapatan (Dalam Rupiah)		Profitabilitas (PROFIT)	
		2015	2016	2015	2016
1	ADRO	Rp 2,080,368,331,000	Rp 4,693,631,022,000	2.53	5.22
2	ANTM	Rp (1,440,852,896,000)	Rp 64,806,188,000	-4.75	0.22
3	APEX	Rp 272,083,984,442	Rp (269,709,725,147)	2804.20	-2.87
4	ARII	Rp (349,426,051,000)	Rp (354,427,102,000)	-7.22	-7.79
5	ARTI	Rp 17,803,077,238	Rp 9,229,123,965	0.73	0.35
6	BUMI	Rp (30,109,364,669,399)	Rp 1,656,762,916,670	-64.39	3.88
7	BYAN	Rp (1,126,931,789,958)	Rp 248,198,620,441	-8.72	2.18
8	CITA	Rp (341,205,918,018)	Rp (265,247,346,551)	-12.20	-9.73
9	CKRA	Rp (54,627,723,231)	Rp (54,179,634,632)	-5.56	-5.98
10	CTTH	Rp 1,949,752,745	Rp 20,881,438,764	0.32	3.39
11	DEWA	Rp 6,416,692,858	Rp 7,575,834,530	0.12	0.14
12	DOID	Rp (114,439,959,315)	Rp 510,977,701,745	-1.00	4.20
13	DSSA	Rp (92,196,855,045)	Rp 892,430,331,802	-0.39	2.90
14	ELSA	Rp 379,745,000,000	Rp 316,066,000,000	8.62	7.54
15	ESSA	Rp 67,104,240,088	Rp 2,128,463,838	1.75	0.02
16	GEMS	Rp 28,777,135,837	Rp 482,033,092,696	0.57	9.26
17	HRUM	Rp (261,719,313,133)	Rp 247,706,919,311	-4.99	4.35
18	INCO	Rp 695,752,277,000	Rp 26,258,962,000	2.21	0.09
19	ITMG	Rp 869,425,139,000	Rp 1,800,777,893,000	5.36	10.80
20	KKGI	Rp 78,146,078,501	Rp 130,507,647,328	5.76	9.60
21	MDKA	Rp (71,952,917,468)	Rp (38,003,082,988)	-2.93	-0.91
22	MEDC	Rp (2,564,912,874,357)	Rp 2,576,973,783,683	-6.40	5.20
23	MITI	Rp (179,560,694,653)	Rp (23,362,032,637)	-72.13	-10.18
24	MYOH	Rp 340,740,548,005	Rp 292,883,217,781	15.34	14.44
25	PKPK	Rp (60,520,395,000)	Rp (13,729,533)	-35.48	-0.01
26	PSAB	Rp 430,833,021,408	Rp 306,138,221,028	3.77	2.61
27	PTBA	Rp 2,037,111,000,000	Rp 2,024,405,000,000	12.06	10.90
28	PTRO	Rp (174,843,907)	Rp (107,805,025)	0.00	0.00
29	RUIS	Rp 41,261,106,302	Rp 26,070,316,770	3.78	2.66
30	SMMT	Rp (60,578,867,106)	Rp (18,281,061,731)	-8.50	-2.87
31	SMRU	Rp (240,299,894,362)	Rp (182,037,925,752)	-9.08	-7.32
32	TOBA	Rp 354,400,856,815	Rp 200,961,957,844	9.11	5.58

LAMPIRAN 8

UKURAN PERUSAHAAN

NO	Perusahaan	Total Aset (Dalam Rupiah)		Ukuran Perusahaan (SIZE)	
		2015	2016	2015	2016
1	ADRO	Rp 82,092,031,733,000	Rp 89,857,134,689,000	13.95	1.14
2	ANTM	Rp 30,356,850,890,000	Rp 29,981,535,812,000	13.48	1.13
3	APEX	Rp 9,702,718,242,539	Rp 9,401,069,904,480	12.97	1.11
4	ARII	Rp 4,842,395,068,000	Rp 4,547,994,355,000	12.66	1.10
5	ARTI	Rp 2,449,292,815,367	Rp 2,616,795,546,996	12.42	1.09
6	BUMI	Rp 46,762,944,006,466	Rp 42,738,922,604,900	13.63	1.13
7	BYAN	Rp 12,920,783,256,656	Rp 11,361,708,128,597	13.06	1.12
8	CITA	Rp 2,795,962,339,721	Rp 2,726,213,720,854	12.44	1.09
9	CKRA	Rp 982,635,337,920	Rp 905,470,548,516	11.96	1.08
10	CTTH	Rp 605,667,034,867	Rp 615,962,000,265	11.79	1.07
11	DEWA	Rp 5,138,475,638,164	Rp 5,253,717,129,562	12.72	1.10
12	DOID	Rp 11,459,654,332,397	Rp 12,155,112,374,008	13.08	1.12
13	DSSA	Rp 23,882,189,118,904	Rp 30,757,249,076,770	13.49	1.13
14	ELSA	Rp 4,407,513,000,000	Rp 4,190,956,000,000	12.62	1.10
15	ESSA	Rp 3,827,883,405,164	Rp 9,219,809,607,716	12.96	1.11
16	GEMS	Rp 5,092,906,323,215	Rp 5,203,159,590,000	12.72	1.10
17	HRUM	Rp 5,249,037,000,000	Rp 5,694,941,356,781	12.76	1.11
18	INCO	Rp 31,537,771,097,000	Rp 30,660,603,284,000	13.49	1.13
19	ITMG	Rp 16,234,307,051,000	Rp 16,667,304,384,000	13.22	1.12
20	KKGI	Rp 1,357,607,278,775	Rp 1,359,910,448,750	12.13	1.08
21	MDKA	Rp 2,453,933,573,449	Rp 4,190,654,216,566	12.62	1.10
22	MEDC	Rp 40,088,436,223,356	Rp 49,557,668,317,531	13.70	1.14
23	MITI	Rp 248,928,487,814	Rp 229,448,521,647	11.36	1.06
24	MYOH	Rp 2,221,303,031,893	Rp 2,028,721,967,574	12.31	1.09
25	PKPK	Rp 170,598,564,000	Rp 157,702,767,000	11.20	1.05
26	PSAB	Rp 11,427,147,941,761	Rp 11,750,946,003,584	13.07	1.12
27	PTBA	Rp 16,894,043,000,000	Rp 18,576,774,000,000	13.27	1.12
28	PTRO	Rp 5,860,294,936,000	Rp 5,420,216,225,000	12.73	1.10
29	RUIS	Rp 1,091,753,891,437	Rp 979,132,450,762	11.99	1.08
30	SMMT	Rp 712,785,113,458	Rp 636,742,340,559	11.80	1.07
31	SMRU	Rp 2,647,195,965,526	Rp 2,485,717,594,644	12.40	1.09
32	TOBA	Rp 3,890,234,042,949	Rp 3,603,900,066,543	12.56	1.10

LAMPIRAN 10

AUDIT REPORT LAG

NO	Perusahaan	Audit Report Lag (ARL)	
		2015	2016
1	ADRO	60	58
2	ANTM	60	58
3	APEX	169	151
4	ARII	91	90
5	ARTI	148	147
6	BUMI	274	76
7	BYAN	91	89
8	CITA	75	67
9	CKRA	105	108
10	CTTH	78	75
11	DEWA	64	74
12	DOID	67	74
13	DSSA	90	83
14	ELSA	42	39
15	ESSA	98	88
16	GEMS	47	58
17	HRUM	90	89
18	INCO	56	53
19	ITMG	45	54
20	KKGI	41	62
21	MDKA	75	79
22	MEDC	82	90
23	MITI	88	86
24	MYOH	64	59
25	PKPK	111	88
26	PSAB	104	55
27	PTBA	60	66
28	PTRO	75	66
29	RUIS	81	81
30	SMMT	90	83
31	SMRU	90	90
32	TOBA	83	89

LAMPIRAN 11

HASIL UJI DAN REGRESI

1. Statistik Deskriptif
   Semua Sampel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PM	64	,0	1,0	,297	,4605
REP	64	,0	1,0	,500	,5040
SPC	64	,0003795190586091	,4127301999334181	,124224720196238	,128381982769777
EFFECT	64	1,0	39,0	8,594	8,1489
INS	64	,3000000000000000	,9983000000000000	,728375607812500	,204213705093641
PROFIT	64	-72,1334453239310300	2804,2037049898017000	42,036950169081940	351,041436600675500
ARL	64	39,0	274,0	83,109	35,2376
SIZE	64	11,197839313381465	13,953552565953020	12,695946385955251	,655641751448679
Valid N (listwise)	64				

Variabel Pergantian Manajemen (1)

Descriptives

	PM1			Statistic	Std. Error
ARL	1.0	Mean		92.105	12.6093
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.614	
			Upper Bound	118.596	
		5% Trimmed Mean		84.784	
		Median		78.000	
		Variance		3020.877	
		Std. Deviation		54.9625	
		Minimum		42.0	
		Maximum		274.0	
		Range		232.0	
		Interquartile Range		38.0	
		Skewness		2.307	.524
		Kurtosis		6.290	1.014
SPC	1.0	Mean		.141968758476347	.034367322958499
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.069765692208757	

			Upper Bound	.214171824743937	
		5% Trimmed Mean		.134673419098447	
		Median		.104665759002193	
		Variance		.022	
		Std. Deviation		.149803687736122	
		Minimum		.002523425821 4837	
		Maximum		.412730199933 4181	
		Range		.410206774111 9345	
		Interquartile Range		.107906691160 1518	
		Skewness		1.229	.524
		Kurtosis		-.016	1.014
EFFECT	1.0	Mean		9.053	1.8864
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5.090	
			Upper Bound	13.016	
		5% Trimmed Mean		8.058	
		Median		6.000	
		Variance		67.608	
		Std. Deviation		8.2224	
		Minimum		1.0	
		Maximum		35.0	
		Range		34.0	
		Interquartile Range		7.0	
		Skewness		2.267	.524
		Kurtosis		5.367	1.014
INS	1.0	Mean		.735547368421053	.047464011604251
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.635829180323428	
			Upper Bound	.835265556518678	
		5% Trimmed Mean		.746491520467836	
		Median		.819600000000000	
		Variance		.043	
		Std. Deviation		.206890830037972	
		Minimum		.300000000000 0000	
		Maximum		.974100000000 0000	
		Range		.674099999999 9999	
		Interquartile Range		.377800000000 0000	
		Skewness		-.723	.524

		Kurtosis		-.664	1.014
PROFIT	1.0	Mean		143.010634896875300	147.885585749292180
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-167.685451637760000	
			Upper Bound	453.706721431510600	
		5% Trimmed Mean		6.688679094518209	
		Median		.124875416560167	
		Variance		415532.783	
		Std. Deviation		644.618323487483400	
		Minimum		-64.387230763819570 0	
		Maximum		2804.2037050000000000	
		Range		2868.5909357638193000	
		Interquartile Range		7.7653999258701605	
		Skewness		4.355	.524
		Kurtosis		18.975	1.014
SIZE	1.0	Mean		12.893233827252097	.127712605170143
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.624919600233550	
			Upper Bound	13.161548054270643	
		5% Trimmed Mean		12.898230089115799	
		Median		12.720079634082524	
		Variance		.310	
		Std. Deviation		.556686339752962	
		Minimum		11.782233936607069	
		Maximum		13.914301004350460	
		Range		2.132067067743391	
		Interquartile Range		.795115432143430	
		Skewness		-.097	.524
		Kurtosis		-.277	1.014

Pergantian Manajemen (0)

Descriptives

	PM0		Statistic	Std. Error
ARI	.0	Mean	87.644	5.9597

		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.633	
			Upper Bound	99.655	
		5% Trimmed Mean		83.185	
		Median		81.000	
		Variance		1598.325	
		Std. Deviation		39.9791	
		Minimum		41.0	
		Maximum		274.0	
		Range		233.0	
		Interquartile Range		27.0	
		Skewness		2.671	.354
		Kurtosis		10.172	.695
SPC	.0	Mean		.125306948429771	.020282505867705
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.084430243775538	
			Upper Bound	.166183653084003	
		5% Trimmed Mean		.116260434862960	
		Median		.104665759002193	
		Variance		.019	
		Std. Deviation		.136059185622683	
		Minimum		.000438100284 9102	
		Maximum		.412730199933 4181	
		Range		.412292099648 5078	
		Interquartile Range		.125745582308 1091	
		Skewness		1.258	.354
		Kurtosis		.301	.695
EFFECT	.0	Mean		9.044	1.2788
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.467	
			Upper Bound	11.622	
		5% Trimmed Mean		7.914	
		Median		5.000	
		Variance		73.589	
		Std. Deviation		8.5784	
		Minimum		1.0	
		Maximum		39.0	
		Range		38.0	
		Interquartile Range		6.5	
		Skewness		2.285	.354
		Kurtosis		4.659	.695
INS	.0	Mean		.714094888888889	.031315686135604

		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.650982270479744	
			Upper Bound	.777207507298034	
		5% Trimmed Mean		.722206666666667	
		Median		.760000000000000	
		Variance		.044	
		Std. Deviation		.210072008883775	
		Minimum		.300000000000000	
		Maximum		.974100000000000	
		Range		.674099999999999	
		Interquartile Range		.389450000000000	
		Skewness		-.474	.354
		Kurtosis		-1.114	.695
PROFIT	.0	Mean		58.413666712253416	62.450414109868340
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-67.446872895340950	
			Upper Bound	184.274206319847800	
		5% Trimmed Mean		-1.198849523466618	
		Median		.216153663395928	
		Variance		175502.440	
		Std. Deviation		418.930113518032900	
		Minimum		-72.133445323931030 0	
		Maximum		2804.2037050000000000	
		Range		2876.3371503239310000	
		Interquartile Range		9.9656626199201610	
		Skewness		6.692	.354
		Kurtosis		44.858	.695
SIZE	.0	Mean		12.747479813986489	.096943314076481
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.552103402237663	
			Upper Bound	12.942856225735316	
		5% Trimmed Mean		12.759942077571782	
		Median		12.710834301851186	

	Variance	.423	
	Std. Deviation	.650315520717369	
	Minimum	11.231975371207232	
	Maximum	13.953552565953020	
	Range	2.721577194745787	
	Interquartile Range	.829631920031789	
	Skewness	-.219	.354
	Kurtosis	-.372	.695

Reputasi KAP (1)

Descriptives

	REP1			Statistic	Std. Error
ARL	1.0	Mean		87.313	7.7441
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71.518	
			Upper Bound	103.107	
		5% Trimmed Mean		81.681	
		Median		81.500	
		Variance		1919.060	
		Std. Deviation		43.8071	
		Minimum		41.0	
		Maximum		274.0	
		Range		233.0	
		Interquartile Range		30.0	
		Skewness		2.797	.414
		Kurtosis		10.416	.809
SPC	1.0	Mean		.120604727158635	.024423280717263
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.070793117730668	
			Upper Bound	.170416336586602	
		5% Trimmed Mean		.111047267260638	
		Median		.073047917881377	
		Variance		.019	
		Std. Deviation		.138158939311997	
		Minimum		.000438100284 9102	
		Maximum		.412730199933 4181	
		Range		.412292099648 5078	

		Interquartile Range		.1279503978104605	
		Skewness		1.418	.414
		Kurtosis		.802	.809
EFFECT	1.0	Mean		8.719	1.5281
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5.602	
			Upper Bound	11.835	
		5% Trimmed Mean		7.507	
		Median		5.000	
		Variance		74.725	
		Std. Deviation		8.6444	
		Minimum		1.0	
		Maximum		39.0	
		Range		38.0	
		Interquartile Range		5.5	
		Skewness		2.586	.414
		Kurtosis		6.495	.809
INS	1.0	Mean		.724087500000000	.034969469512474
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.652766796715967	
			Upper Bound	.795408203284033	
		5% Trimmed Mean		.731777083333333	
		Median		.761800000000000	
		Variance		.039	
		Std. Deviation		.197817192214135	
		Minimum		.300000000000000	
		Maximum		.974100000000000	
		Range		.674099999999999	
		Interquartile Range		.366450000000001	
		Skewness		-.519	.414
		Kurtosis		-.962	.809
PROFIT	1.0	Mean		82.265537871475940	87.866779168431020
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-96.939939734063670	
			Upper Bound	261.471015477015560	
		5% Trimmed Mean		-2.435573303722646	
		Median		.060945941151386	
		Variance		247058.268	

		Std. Deviation		497.049563128147600	
		Minimum		-72.133445323931030 0	
		Maximum		2804.2037050000000000	
		Range		2876.3371503239310000	
		Interquartile Range		10.788586547259140 0	
		Skewness		5.644	.414
		Kurtosis		31.900	.809
SIZE	1.0	Mean		12.687374677984420	.115179877000783
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.452463770087064	
			Upper Bound	12.922285585881777	
		5% Trimmed Mean		12.701740536546840	
		Median		12.696012953296426	
		Variance		.425	
		Std. Deviation		.651555776667889	
		Minimum		11.231975371207232	
		Maximum		13.914301004350460	
		Range		2.6823256331443227	
		Interquartile Range		.828431493031834	
		Skewness		-.253	.414
		Kurtosis		-.236	.809

Reputasi KAP (0)

Descriptives

	REP0			Statistic	Std. Error
ARL	.0	Mean		87.313	7.7441
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71.518	
			Upper Bound	103.107	
		5% Trimmed Mean		81.681	
		Median		81.500	
		Variance		1919.060	
		Std. Deviation		43.8071	
		Minimum		41.0	
		Maximum		274.0	
		Range		233.0	
		Interquartile Range		30.0	

		Skewness		2.797	.414
		Kurtosis		10.416	.809
SPC	.0	Mean		.120604727158635	.024423280717263
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.070793117730668	
			Upper Bound	.170416336586602	
		5% Trimmed Mean		.111047267260638	
		Median		.073047917881377	
		Variance		.019	
		Std. Deviation		.138158939311997	
		Minimum		.000438100284 9102	
		Maximum		.412730199933 4181	
		Range		.412292099648 5078	
		Interquartile Range		.127950397810 4605	
		Skewness		1.418	.414
		Kurtosis		.802	.809
EFFECT	.0	Mean		8.719	1.5281
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5.602	
			Upper Bound	11.835	
		5% Trimmed Mean		7.507	
		Median		5.000	
		Variance		74.725	
		Std. Deviation		8.6444	
		Minimum		1.0	
		Maximum		39.0	
		Range		38.0	
		Interquartile Range		5.5	
		Skewness		2.586	.414
		Kurtosis		6.495	.809
INS	.0	Mean		.724087500000000	.034969469512474
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.652766796715967	
			Upper Bound	.795408203284033	
		5% Trimmed Mean		.731777083333333	
		Median		.761800000000000	
		Variance		.039	
		Std. Deviation		.197817192214135	
		Minimum		.300000000000 0000	

		Maximum		.974100000000 0000	
		Range		.674099999999 9999	
		Interquartile Range		.366450000000 0001	
		Skewness		-.519	.414
		Kurtosis		-.962	.809
PROFIT	.0	Mean		82.2655378714 75940	87.8667791684 31020
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-96.9399397340 63670	
			Upper Bound	261.471015477 015560	
		5% Trimmed Mean		-2.43557330372 2646	
		Median		.060945941151 386	
		Variance		247058.268	
		Std. Deviation		497.049563128 147600	
		Minimum		-72.1334453239 310300	
		Maximum		2804.203705000 0000000	
		Range		2876.337150323 9310000	
		Interquartile Range		10.7885865472 591400	
		Skewness		5.644	.414
		Kurtosis		31.900	.809
SIZE	.0	Mean		12.6873746779 84420	.115179877000 783
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.4524637700 87064	
			Upper Bound	12.9222855858 81777	
		5% Trimmed Mean		12.7017405365 46840	
		Median		12.6960129532 96426	
		Variance		.425	
		Std. Deviation		.651555776667 889	
		Minimum		11.2319753712 07232	
		Maximum		13.9143010043 50460	
		Range		2.68232563314 3227	
		Interquartile Range		.828431493031 834	
		Skewness		-.253	.414
		Kurtosis		-.236	.809

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a,b]	Mean	-1,8091492
	Std. Deviation	22,88988931
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,059
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Multikoliniearitas dan Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-40,550	92,990		-,436	,664		
	PM	-11,483	9,949	-,150	-1,154	,253	,786	1,272
	REP	-5,481	11,764	-,078	-,466	,643	,469	2,131
	SPC	-44,881	47,806	-,164	-,939	,352	,438	2,283
	EFFECT	-,968	,629	-,224	-1,538	,130	,627	1,594
	INS	-22,525	22,757	-,131	-,990	,327	,764	1,309
	PROFIT	,027	,012	,265	2,201	,032	,915	1,093
	SIZE	12,523	7,739	,233	1,618	,111	,641	1,560

a. Dependent Variable: ARL

4. Regresi Linier Berganda (n=64)
5.

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, PROFIT, PM, INS, EFFECT, REP, SPC[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506[a]	,256	,163	32,2388	1,669

a. Predictors: (Constant), TA, P, PE, KI, EKM, RKAP, SKAP

b. Dependent Variable: ARL

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20023,250	7	2860,464	2,752	,016[b]
	Residual	58202,985	56	1039,339		
	Total	78226,234	63			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), SIZE, PROFIT, PM, INS, EFFECT, REP, SPC